

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada rumusan masalah penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di UPT SMA Negeri 1 Tana Toraja berlangsung melalui empat tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar berorientasi *Deep Learning* yang memuat tujuan pembelajaran kontekstual serta metode dan asesmen yang mendorong keterlibatan peserta didik. Pelaksanaan diwujudkan melalui tiga prinsip pokok, yakni berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Sementara, evaluasi dilakukan lewat asesmen autentik yang mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui diskusi, presentasi, maupun proyek kontekstual. Adapun refleksi dilaksanakan melalui peninjauan bersama antara guru dan peserta didik atas hasil evaluasi, yang menjadi pijakan perbaikan metode dan media pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pengimplementasian pendekatan ini berdampak positif terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas X.12, ditandai dengan meningkatnya perhatian, keberanian bertanya dan berpendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Kendati demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya

optimal karena masih dihadapkan pada sejumlah kendala, antara lain minimnya pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, pemahaman guru yang belum sepenuhnya menyeluruh tentang *Deep Learning*, keterbatasan waktu, kebiasaan belajar pasif, rendahnya kemandirian belajar, kesenjangan kesiapan peserta didik, serta gangguan perilaku sebagian siswa. Dengan demikian, dibutuhkan komitmen berkelanjutan dari sekolah, guru, dan peserta didik agar implementasi *Deep Learning* dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan peningkatan keterlibatan belajar yang lebih menyeluruh ke depannya.

B. Saran

1. UPT SMA Negeri 1 Tana Toraja

Sekolah disarankan memperkuat dukungannya lewat sarana dan teknologi pembelajaran yang menunjang keterlibatan aktif peserta didik serta memfasilitasi pelatihan dan terbentuknya komunitas belajar guru sebagai ruang berbagi pengalaman dan merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif secara bersama-sama.

2. Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru disarankan terus mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan metode, media, dan sumber belajar yang relevan; serta menguatkan kemandirian belajar peserta didik lewat tugas-tugas yang mendorong eksplorasi, tanggung jawab, dan berpikir

kritis, agar keaktifan belajar tumbuh tidak hanya dalam diskusi, tetapi juga dalam proses belajar mandiri.

3. Peserta Didik di UPT SMA Negeri 1 Tana Toraja

Peserta didik disarankan untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran *Deep Learning*, baik dalam menghayati proses secara berkesadaran, memaknainya secara mendalam, maupun menikmatinya dengan penuh semangat, sekaligus berani menyampaikan masukan kepada guru mengenai strategi belajar yang dirasa cocok maupun yang masih perlu diperbaiki.

